

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pityriasis versikolor tergolong salah satu kelainan kulit dengan penyebabnya ialah jamur. Jamur yang menjadi penyebab dari penyakit ini adalah *Malassezia sp.* yang dulunya dikenal sebagai *Pityrosporum* (Bramono, 2015). *Malassezia* masuk golongan jamur *dimorfik lipofilik* yakni sebagai flora normal dimana pada suatu kondisi tertentu, genus *Malassezia* mampu bertransformasi sebagai patogen penyebab berbagai kasus kelainan kulit (Herffernan & Janik, 2008).

Persebaran penyakit tersebut pada negara yang memiliki iklim panas dan lembab, daerah tropis termasuk di Indonesia (Gaitanis dkk, 2012). Temuan prevalensi kejadian penyakit tersebut di negara tropis hingga 50% (Usatine dkk, 2009), dan seluruh ras terjangkau dengan kecenderungan pada manusia berjenis kelamin laki-laki pada usia dewasa muda atau 15 s/d 24 tahun yakni ketika aktifitas dari kelenjar lemak cenderung meningkat (Wolff K dkk, 2009; Schalock dkk, 2011). Insiden *pityriasis versikolor* pada berbagai RS pendidikan di Indonesia terjadi hingga 8,8% - 38,2% (Widyawati dkk, 2018).

Sesuai dengan data dari beberapa RS pendidikan yang ada di Indonesia terkait kejadian *pityriasis versikolor* sebagai peringkat ke-3 hingga ke-2 sebagai penyakit yang disebabkan oleh jamur kulit. Riset dari Krisanty pada tahun 2005 di RSUPN dr.Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta mendapati 260 kasus baru *pityriasis versikolor*, yang merupakan 20,8% kasus baru dermatomikosis. Pada peringkat ke-2 hingga ke-4 terbanyak di Indonesia ada pada kota Padang, Semarang, Bandung, Manado, dan Surabaya (Nathalia dkk, 2015).

Terdapat 2 metode terapi *pityriasis versikolor* yakni dengan antijamur topikal dan antijamur sistemik. Terapi topikal yang kerap kali digunakan antara lain: lotion, krim, serta sampo (Pramono & Soleha, 2018). Walaupun terapi topikal ideal untuk infeksi

yang terlokalisir atau pun yang ringan, untuk pasien dengan penyakit yang luas, sering berulang, dan jika tidak berhasil dengan agen topikal maka terapi sistemik diperlukan (Verawaty & Karmila, 2017).

Terapi antijamur secara sistemik terbukti lebih efisien dan efektif menyembuhkan tetapi disertai dengan kontraindikasi cukup serius pengobatan terapi antijamur lini kedua untuk infeksi berat pitiriasis versikolor. Ketokonazol adalah pilihan utama pada terapi oral terkait infeksi jamur yang kini tidak lagi direkomendasikan sebagai terapi mikosis superfisial, termasuk pitiriasis versikolor. Penghentian saran terapi tersebut disebabkan adanya efek samping hepatotoksik lebih berpotensi risiko daripada manfaat potensialnya (Pramono & Soleha, 2018).

Selain penggunaan antijamur oral atau sistemik, tumbuhan obat menjadi salah satu pilihan terapi masyarakat. Terdapat potensi dari tumbuhan obat-obatan sebagai pengembangan lanjutan berbagai penyakit infeksi yang efektifasnya belum banyak terbukti secara ilmiah. Tingkat keamanan penggunaan tumbuhan obat sebagai terapi cenderung lebih minim resiko/ efek samping jika bandingannya penggunaan obat bahan kimia. Tanaman obat yang kerap dipakai oleh warga Indonesia adalah tanaman kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) yang kerap kali disajikan sebagai makanan pembuka atau sebagai makanan lalapan dengan aroma serta rasanya yang khas (Lupitiana dkk, 2017). Selain sebagai penambah nafsu makan dan lemah lambung, daun kenikir juga digunakan untuk penguat tulang dan pengusir serangga (Di Kusuma dkk, 2018).

Tanaman kenikir memiliki kandungan berupa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, serta fenol yang penting untuk kelangsungan hidup tanaman kenikir. Metabolit ini memungkinkan tanaman untuk mempertahankan diri dari efek herbivora, patogen (bakteri, jamur dan virus), dan dari tanaman lain serta memberikan perlindungan dari efek fisik yang merugikan seperti radiasi UV, kehilangan air, dan suhu rendah (Salehan dkk, 2013).

Sejalan dengan Leka Lutpiatina, dkk pada penelitiannya tahun 2017 dan Ema Ratna Sari, dkk pada penelitiannya tahun 2018 terkait daun kenikir yang memiliki efektifitas sebagai antibakteri khususnya *Shigella sp* dan *Staphylococcus aureus*.

Nuryani dan Jhunnison pada penelitiannya tahun 2016 menunjukkan terkait kemampuan daun kenikir sebagai penghambat jamur *Candida albicans* tumbuh.

Banyaknya senyawa metabolit terdapat pada tanaman kenikir dan potensi daun kenikir sebagai antibakteri dan antijamur membuat peneliti ingin mengetahui efektifitas tanaman kenikir dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.

I.2 Rumusan Masalah

Jamur *Malassezia furfur* merupakan penyebab utama penyakit pitiriasis versikolor. Penggunaan obat antijamur dapat menimbulkan efek samping sehingga masyarakat lebih sering memilih menggunakan tanaman obat untuk pengobatan penyakit. Dari beberapa penelitian terdahulu, daun kenikir mempunyai potensi sebagai antibakteri (*Staphylococcus aureus* dan *Shigella sp*) dan antijamur (*Candida albicans*). Maka dari itu, peneliti bermaksud mengetahui apakah ekstrak daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) efektif dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Peneliti memiliki tujuan umum yakni mengetahui efektivitas daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.

I.3.2 Tujuan Khusus

Peneliti memiliki tujuan khusus yakni:

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak daun kenikir dapat menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.
2. Untuk mengetahui perbedaan daya hambat ekstrak daun kenikir pada konsentrasi 20%, 40%, 60%, 80% dan 100% dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.
3. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak daun kenikir terbaik dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki harapan bertambahnya ilmu dan informasi mengenai tanaman kenikir khususnya potensi yang dimiliki daun kenikir sebagai antijamur, menambah ilmu mengenai penyakit pitiriasis versikolor dan jamur penyebabnya yaitu *Malassezia furfur*, dan melatih peneliti dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Peneliti memiliki harapan bertambahnya ilmu pengetahuan yang khusus pada bidang parasitologi dan menjadi salah satu sumber data untuk pengembangan tanaman obat dalam pengobatan penyakit pitiriasis versikolor (panu) penyebab utama oleh jamur *Malassezia furfur*.

3. Bagi Masyarakat Umum

Peneliti memiliki harapan bertambahnya ilmu dan informasi masyarakat mengenai tanaman kenikir dan potensi yang dimiliki oleh daun kenikir dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.